

Kampung Kapitan !!!, a village along the riverbanks of Musi River, under the 7 Ulu village, Seberang Ulu Sub District of Palembang, not far from **Jembatan Ampera/Ampera Bridge**, was established by the Chinese community of Palembang, in the sixteenth century

.

The community has assimilated since then, and not only Chinese ethnic live there now, but in this kampung you still can find three houses 24x50 m with pyramid roof, **believed built by Captain Tjoa family**.

Houses are connected with wooden floor bridge. Among these houses, there is a house in the middle of the compound especially built for storing the ashes of their cremated ancestors.

The houses now **still inhabited by the Tjoa Kok Lin family**, the **thirteenth generation of the Tjoa clan** to live there.

Kampung Kapitan !!! terletak di Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu (SU) I adalah salah satu obyek wisata di Kota Palembang.

Kampung Kapitan pada zaman dahulu adalah tempat tinggal komunitas orang-orang yang berasal dari Tiongkok. **Dikampung ini terdapat tiga rumah peninggalan marga Tjoa** berukuran 24 x 50 meter. Diantara tiga rumah tersebut, ditengahnya digunakan untuk menyimpan abu kremasi keluarga yang meninggal, yang disebut sebagai **Rumahan Perabuan**.

Pada saat ini **keluarga yang tinggal diperumahan tersebut** diperkirakan **adalah keturunan yang ke 13 dari Marga Tjoa** yakni

Kampung Kapitan

Written by Djoko

Monday, 09 October 2006 00:26 - Last Updated Wednesday, 12 March 2008 11:14

keluarga Tjoa Kok Lin

. Rumah-rumah tersebut

dibangun pada sekitar abad ke 16, terbuat dari kayu Onglen

.

Untuk naik keatas rumah melalui dua buah tangga yang terhubung menjadi satu diatas yang kemudian mengantar kita ke teras yang luas. Pada beranda depan terlihat beberapa **foto-foto tua** yang

tergantung diruang tamu.

Diantara foto-foto tua tersebut tampak seorang laki-laki dengan pakaian Tiongkok yang diyakini sebagai Kapitan Chou.